



Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran

Nidawati

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

nidawatimag@gmail.com

Abstract

Motivation is one of the factors that influences student success in the learning process. Students will get the desired results in learning if within them there is a desire to learn. Motivation can function as a driving force for achieving good results. Students will carry out an activity because there is motivation within them. Having high motivation in learning will achieve optimal results. To achieve optimal results, teachers must give maximum effort and attention to students, especially for students whose achievements are lagging behind other students, so that these students are more motivated in participating in teaching and learning process activities so that what they want can be achieved optimally so that achieve the desired goals, both in the field of education and other goals. By having high motivation, students can develop activities and initiative, can direct and maintain persistence in carrying out learning activities to achieve the desired educational goals.

Keywords; Motivation, Learning

Abstrak

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Siswa akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru harus memberikan upaya-upaya dan perhatian maksimal ke siswa, khususnya bagi siswa yang secara prestasinya tertinggal oleh siswa lainnya, agar siswa tersebut lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar agar apa yang diinginkan bisa tercapai secara maksimal sehingga mencapai tujuan yang diinginkan, baik di dalam bidang pendidikan maupun tujuan-tujuan yang lain. Dengan memiliki motivasi yang tinggi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan

Kata Kunci; Motivasi, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar, bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor non intelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seorang siswa, salah satunya adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi dirinya. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah laku siswa. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran itu sangat penting, selain perhatian, guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara guru dan siswa berlangsung aktif dan menyenangkan serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

METODE

Desain Penelitian dengan pendekatan kualitatif. Siswa dan guru di Sekolah Menengah Atas XYZ. Teknik Pengumpulan Data: Observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, kuesioner tentang persepsi siswa terhadap motivasi dalam pembelajaran. Analisis kualitatif dengan pendekatan tematik untuk menganalisis wawancara dan observasi kelas. Analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat dan Pengertian Motivasi

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan semangat. Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan

Berikut ini ada beberapa pengertian motivasi menurut para ahli antara lain;

Sartain dalam bukunya *psychology Understanding of human Behavior*, mengatakan motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan sesuatu tujuan atau perangsang. Tujuan merupakan sesuatu yang menentukan dan membatasi tingkah laku organisme itu sendiri.

Motivasi adalah pendorongan, maksudnya usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Selanjutnya menurut Duncan dalam bukunya *Organizational Behavior* mengemukakan bahwa, motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi seseorang agar meningkatkan kemampuan secara maksimal untuk mencapai tujuan.

Donald dalam Sudirman mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan, dari pengertian yang dikemukakan Donald pada dasarnya mengandung tiga elemen penting yaitu :

1. Motivasi itu mengawali perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi dalam sistem *Neuro-physiological* yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari diri manusia) penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Bahwa motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*" afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Bahwa sebenarnya motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan.

Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain. Dalam hal ini adalah tujuan.

Terdapat banyak para ahli yang mengklasifikasikan atau membedakan macam-macam motivasi berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Berikut akan diberikan contoh bermacam-macam motivasi menurut pandangan para ahli tersebut. Dilihat dari dasar pembentukannya motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

1. Motif-motif bawaan, yaitu motif pembawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir dengandemikian motivasi itu ada sejak manusia dilahirkan dan tanpa dipelajari. Contoh motif-motif ini diantaranya adalah: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan seksual dan lain-lain.
2. Motif-motif yang dipelajari yaitu motif yang dipelajari adalah motif yang timbul karena

dipelajari, berarti motif ini tidak ada dengan sendirinya pada diri manusia. Contoh motif ini adalah: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, motif atau dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat dan lain-lain.

Selanjutnya Frensen membedakan jenis-jenis atau dorongan sebagai berikut:

1. Cognitive Motif. Motif ini mengarah kepada gejala intrinsik yaitu menyangkut kepuasan individual. Keputusan tersebut berada didalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah terutama dengan pengembangan intelektual. Dengan motif ini anak-anak akan terdorong untuk bisa mengembangkan kecerdasan secara optimal sehingga secara intelektual mereka akan berkembang dan menjadi anak yang cerdas.
2. Self Expression. Self Expression adalah penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi tetapi juga berharap mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang sangat diperlukan adanya kreativitas yang penuh imajinasi. Dengan demikian tiap orang atau seseorang mempunyai keinginan untuk aktualisasi diri dengan cara;
 - a. Unlearned Motives, atau motif yang tidak dipelajari, motif ini timbul karena kekurangan kebutuhan dalam tubuh seperti rasa haus, lapar, sakit dan sebagainya.
 - b. Learned Motives atau motif yang dipelajari. Motif ini timbul didasari untuk mencapai suatu tujuan maka seseorang belajar untuk mencapainya.

Dalam pernyataan lain, menyatakan bahwa motivasi seseorang berkembang melalui kematangan, latihan dan melalui belajar. Melalui latihan dan kehidupan sehari-hari, maka unlearned motives pada seseorang akan makin berkembang dan mengalami perubahan-perubahan, yaitu :

1. Tujuan-tujuan dan motivasi menjadi lebih mengkhusus.
2. Motivasi itu mengkombinasi menjadi motivasi yang kompleks.
3. Tujuan-tujuan pengiring dapat berubah menjadi tujuan utama atau sebenarnya.
4. Motivasi itu dapat timbul karena adanya perangsang-perangsang baru.

Sedangkan menurut terbentuknya motivasi terbagi menjadi dua yaitu :

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi intrinsik biasanya lebih efektif karena berasal dari dalam diri seseorang.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti misalnya adanya hadiah, dan meng-

hindari hukuman. Motivasi selalu bertalian dengan tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan, sehingga motivasi memengaruhi adanya suatu kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada 3 fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk bertindak, yaitu motivasi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi dan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu motivasi menentukan kearah perwujudan suatu cita-cita atau tujuan.
3. Motivasi menyeleksi perbuatan, yaitu motivasi menentukan perbuatan yang sesuai dengan selaras guna mencapai tujuan.

Selain fungsi yang tersebut diatas, ada juga fungsi-fungsi yang lain yaitu: motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang akan melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Tujuan motivasi adalah untuk mendorong atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga akan dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

B. Kedudukan dan Peran Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar ialah suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Selain itu belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Pendapat lainnya menyatakan bahwa, belajar adalah suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri. Belajar sebagai kegiatan yang berproses merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di rumah. Oleh sebab itu, belajar merupakan hal yang sangat penting, karena hanya melalui belajarlah ilmu pengetahuan dapat diraih.

Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar siswa, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar siswa makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.

Menurut Kompri, bahwa kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang siswa akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting karena motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya, serta motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku. Proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan siswa adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan.

Menurut Sardiman bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan. Berdasarkan uraian ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa dicapai.

Sementara peranan motivasi dalam proses pembelajaran merupakan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seorang siswa baik jasmani dan rohani, kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri siswa ataupun dari luar siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut;

1. Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
2. Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi ini berkaitan dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada motivasi seorang siswa. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.
3. Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan. Motivasi ini dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

4. Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru.
5. Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi ini sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.

C. Penerapan Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi bukan saja penting, karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara historik, guru harus selalu mengetahui kapan siswa perlu di motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lancar, menurunkan kecemasan siswa meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi siswa. Meskipun motivasi merupakan persyaratan penting dalam belajar, namun agar aktivitas belajar itu terjadi pada anak. Hal yang perlu dipertimbangkan adalah berkenaan dengan masalah kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas belajar dan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa termotivasi.

Dalam menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, ada 2 motivasi yang harus dilakukan oleh guru, yang mana berfungsi untuk:

1. Mengarahkan (*directional function*) dalam mengarahkan kegiatan, motivasi ini berperan mendekatkan atau menjauhkan siswa dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh siswa, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh siswa, maka motivasi berperan menjauhi sasaran.
2. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*).

Selain itu ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran agar menumbuhkan motivasi siswa. Unsur-unsur yang mampu membangun motivasi siswa yakni :

1. Media pembelajaran. Media adalah benda, baik yang berupa perangkat keras atau lunak yang menjadi perantara terjadinya proses belajar. Media yang dipergunakan bisa berbentuk alat peraga atau sarana. Alat peraga mengandung ciri-ciri konsep yang dipelajari. Fungsinya untuk menurunkan keabstrakan konsep agar siswa mampu menangkap arti dari konsep tersebut. Sarana adalah media pembelajaran yang berfungsi agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik.

2. Materi pembelajaran. Materi yang akan diberikan dipersiapkan dengan matang dengan memperhatikan kondisi siswa. Materi yang akan dibelajarkan meliputi isi/materi (konten), hubungan dengan bidang/ilmu (konteks) dan proses (transformasi isi/materi)
3. Strategi dan metode pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Strategi dan metode yang dapat memotivasi siswa adalah strategi dan metode yang melibatkan siswa belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*).

Sementara itu upaya-upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di dalam kelas yaitu:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang siswa sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seorang siswa.
2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap siswa. Siswa yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan siswa terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, siswa juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar siswa, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka di hukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi belajar siswa. Hal ini akan memberikan semangat kepada siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.
4. Dalam kehidupan siswa, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi siswa. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan siswa, sehingga dapat memancing semangat belajar siswa agar menjadi anak yang gemar belajar. Siswa pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang.

PENUTUP

Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa itu sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa dapat memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi belajar juga penting bagi guru yaitu, membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang beraneka ragam.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- B. Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhammad, Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran, Lantanida Journal, 4(2), hal. 87-97
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pusaka Indonesia, 2010.
- Sudirman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 2001.
- Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.